

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM GEMBROT TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 44
PALEMBANG**

Pita Purnama Sari ¹, Muhamad Idris ², David Budi Irawan ³

¹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang

³ PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

e-mail : ¹saripita2803@gmail.com

ABSTRACT

The problem addressed in this study is whether there is an effect of the Paikem Gembrot learning model on students' learning outcomes in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 44 Palembang. This study aims to analyze the effect of the Paikem Gembrot learning model on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 44 Palembang. The research employed a Quasi-Experimental Design using the Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques used in this study included tests and documentation. Based on the research results, it can be concluded that: The average learning outcome of the control class was 43.9, while the experimental class achieved an average score of 87.1. Thus, the average score of the experimental class was higher than that of the control class; The validity test showed an N-Gain value of 0.77, which falls into the moderate category and can be classified as good. The SPSS analysis indicated that the validity test results were valid because the calculated r-value was greater than the r-table value (0.368); Based on the reliability test, all variables were declared reliable, as the obtained value was $0.618 > 0.60$; The normality test results showed a significance value of $0.109 > 0.05$, indicating that the instrument used in this study was normally distributed; The homogeneity test results showed a significance value of 0.309, which is greater than 0.05, indicating that the data were homogeneous; The results of the paired sample t-test showed a significance value (2-tailed) of $0.000 \leq 0.025$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that there is an effect of the Paikem Gembrot learning model on students' IPAS learning outcomes.

Keywords: Learning Model; Paikem Gembrot; Learning Outcomes

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 44 Palembang?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh dari model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N 44 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design dengan rancangan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil rata-rata belajar kelas kontrol 43,9 sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,1. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol; 2) Uji validitas menunjukkan hasil N Gain yaitu 0.77 yang termasuk dalam kategori sedang yang dapat dikategorikan baik. Dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan hasil uji validitas dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel (0,368); 3) Berdasarkan uji reliabilitas seluruh variabel dinyatakan reliabel

karne didapatkan hasil $0,618 > 0,60$; 4) Dari data uji normalitas didapatkan hasil $0,109 > 0,05$ yang berarti instrumen yang digunakan peneliti dapat dinyatakan berdistribusi normal; 5) Berdasarkan uji homogenitas didapatkan hasil $0,309$ yang berarti nilainya lebih signifikan dari $0,05$ sehingga dapat dinyatakan homogen; 6) Dari hasil perhitungan uji paired sampel T-Test nilai signifikan (2-tailed) sebesar $(0,000) \leq (0,025)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar IPAS siswa"

Kata Kunci: Model Pembelajaran 1, Paikem Gembrot 2, Hasil Belajar 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang mampu membangkitkan dan menarik sesuatu yang ada didalam tubuh seseorang sebagai upaya memberikan banyak pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal dan non formal (Aziz, Idris & Irawan, 2024). Tujuan pendidikan ialah salah satu komponen yang sangat penting pada system pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk memencerdaskan anak negara serta membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, religius serta integritas (Idris, 2023)

Pada proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan hal yang utama. Dalam proses pembelajaran guru perlu

menguasai beberapa alternatif supaya siswa dapat belajar dengan baik. Salah satunya penguasaan penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran di Sekolah Dasar (Irawan, 2025).

Sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi anak-anak untuk memulai sebuah pembelajaran tentang pendidikan. Berkaitan dengan pengertian pendidikan di sekolah dasar, menurut (Aka, 2016, p. 35) pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan dalam pendidikan selanjutnya oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar harus belajar secara optimal.

Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa yang merupakan ruang lingkup pendidikan dasar yaitu SD/MI,

SMP/MTS atau sekolah dengan bentuk sederajat. Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pendidikan yang terarah, terencana dan berkesinambungan (Zuryanti, 2020, p. 1). Sekolah dasar termasuk sekolah yang secara umum meletakkan dasar kepribadian, kecerdasan, kemampuan, selain itu siswa juga mempelajari mata pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni budaya dan prakarya (SBdp), dan pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Model atau metode pembelajaran mempermudah individu yang mempunyai kemampuan intelektual. Mengerti materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik, oleh karena itu pendidik saat mengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya sehingga membuat peserta didik lebih aktif (Irawan, 2025).

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan

global di masa depan. Dalam muatan kurikulum 2013 dan sebelumnya, mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambahan inkuiri anak (Suhelayanti, 2023, p. 2).

Setiap siswa mempunyai cara-cara belajar efektif yang berbeda, oleh karena itu maka setiap siswa tidak bisa mendapatkan perlakuan yang sama terutama bila dikaitkan dengan cara belajar efektif. Sebagai seorang guru sebaiknya mempunyai pemahaman yang luas terutama terhadap gaya belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Siswa dapat dengan mudah memahami suatu materi pembelajaran apabila dalam diri siswa itu sendiri merasa senang dan menyenangkan pada saat mengikuti pembelajaran (Idris, 2023).

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari pembelajaran antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPA atau sains sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang berfokus pada alam beserta proses-proses yang terkandung didalamnya (Sulistiyani, 2019), IPA atau sains merupakan

suatu proses yang menghasilkan pengetahuan, proses tersebut bergantung pada proses observasi yang cermat terhadap fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut (Rustaman, 2015). Sedangkan IPS sendiri merupakan suatu rangkaian mata pelajaran yang membahas rangkaian peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial untuk kemudian menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan warga yang cinta damai (Fifi, 2015, p. 19).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang berada dalam struktur kurikulum merdeka yang didalamnya memuat tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Tercapainya tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS dapat dilihat dari hasil belajar. Menurut (Rukajad, 2018, p. 5), hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan

perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik

Tingginya hasil belajar siswa tidak terlepas dari model, metode, strategi yang dilakukan oleh seorang guru yang profesional yang mampu dalam mengembangkan metode, model serta strategi pembelajaran. Namun selama ini dapat dilihat bahwa masih terdapat guru yang belum dapat mengembangkan model, metode dan strategi dalam pembelajaran, guru masih banyak dalam menggunakan model konvensional dalam pembelajaran alhasil siswa masih banyak yang mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 30 Juli 2025 melalui wali kelas IV masih ada beberapa siswa yang nilai hasil belajar mata pelajaran IPAS belum memenuhi nilai kriteria dalam KKM, masih terdapat 7 dari 21 siswa yang nilai hasil belajarnya dibawah nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang memperoleh nilai paling rendah 60 dari KKM 75.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya perlu pembenahan dalam proses pembelajaran menggunakan model, metode dan strategi yang dalam proses pembelajaran perlu inovasi baru.

Dalam permasalahan tersebut perlunya Inovasi baru dalam proses pembelajaran dimana peneltian ini memilih model pembelajaran Paikem Gembrot karena model merupakan inovasi baru dalam pembelajaran hal ini didukung oleh, Marjuki (2020, h. 12) berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot yang sebenarnya model tersebut adalah model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi baru yang dimana memfokuskan siswa dengan beberapa aspek pengalaman langsung seperti pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot.

Bersumber dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adizel, dkk. (2020) menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot pada hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N 16 pagar alam mendapatkan perubahan

dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot yang dimana nilai awal siswa yaitu 68,78 menjadi 78,04 dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Yang kedua yaitu oleh Crishnaji, dkk. (2022) yang berjudul pengaruh model Paikem Gembrot terhadap pembelajaran kooperatif type jigsaw pada pembelajaran matematika di sekolah dasar Mendapatkan perubahan dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT yaitu dimana nila rata-rata 60,1 menjadi 73,5 dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.

Yang ketiga yaitu Nila Utami, dkk. (2015) yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu dimana nilai rata-rata dikelas eksperimen dari 76 menjadi 85,81 sedangkan di kelas kontrol 75, 13 menjadi 85.

Perlunya pembenahan pada masalah di atas, model ini dapat dijadikan solusi dalam permasalahan tersebut. Model pembelajaran ini mengedepankan guru dan siswa untuk belajar secara aktif dimana siswa dapat mengemukakan

pendapat tanpa adanya batasan ruang dan gerak dengan adanya bimbingan dari guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 44 Palembang”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimental Design* dengan rancangan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut (Sugiyono, 2015, p. 114), bentuk desain *Quasi Experimental Design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam desain ini menggunakan dua kelompok kelas, kelompok pertama diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberikan perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak

diberikan perlakuan dinamakan kelompok kontrol.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap tes awal (*pretest*)

Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

b. Tahap Perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan mengajar langsung dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gemrot dan kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot.

c. Tahap hasil akhir (*posttest*)

Memberikan soal *posttests* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tujuannya untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dengan perlakuan yang berbeda.

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan guna untuk mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

Menurut (Mukhtazar, 2020, p. 83), tes merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 butir soal, dimana tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* yang digunakan untuk mengetahui hasil awal siswa dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil akhir siswa.

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Mukhtazar, 2020, p. 82). Dalam penelitian ini bukti dari dokumentasi adalah berupa foto-foto.

Uji normalitas digunakan untuk mengukur perbandingan data empiris dan data yang berdistribusi normal secara teoritis. Data berdistribusi normal teoritis dan data empiris memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Data yang terdistribusi normal merupakan salah satu syarat data berparameter, sehingga data tersebut memiliki karakter empiris yang mewakili keseluruhan.

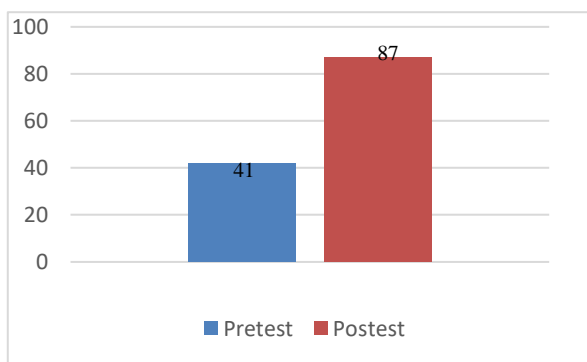
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors menurut (Naibaho, p. 446).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti menyiapkan kerangka pembelajaran berupa modul ajar dan instrument tes. Instrument tes berupa lembar soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dengan materi penyebaran biji. Peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 13 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan soal tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman awal siswa, untuk

pertemuan selanjutnya melakukan pembelajaran berupa pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dan pertemuan terakhir digunakan untuk melakukan tes akhir (*posttest*).



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretes* dan *Posttest*

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pretest siswa adalah 41,9 dan rata-rata nilai posttest adalah 87,1. Nilai rata-rata posttest lebih besar daripada nilai pretest. Nilai rata-rata yang dimiliki memang tidak terlalu jauh perbedaannya. Namun, meskipun demikian nilai tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahapan awal penelitian ini, dilakukan analisis terhadap instrument penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Cara mengukur validitas instrumen yaitu

dengan cara mengkorelasikan antara skor variabel dengan skor total secara signifikan. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka reliabel dan jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka tidak reliabel. Maka hasil pengujian reabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Varia bel	Jumlah Pertan yaan	<i>Cronba ch`s Alpha</i>	Krite ria	Ketera ngan
21	15	0,618	0,60	Reliabel

(Sumber : Peneliti, SPSS, 2025)

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, keseluruhan variabel yang digunakan pada setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena keseluruhan variabel yang digunakan memiliki nilai $0,618 > 0,60$ dan dinyatakan reliabel.

Menurut (Payadna & Jayatika, 2018, p. 28) daya pembeda merupakan pengkajian butir-butir untuk membedakan peserta tes yang tergolong mampu dengan peserta tes yang tergolong tidak mampu.

Tabel 2. Kriteria Daya Pembeda

Kriteria daya pembeda	Keputusan
$DP \geq 0,40$	Butir soal sangat baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Butir soal tergolong cukup tanpa revisi
$0,20 \leq DP < 0,30$	Butir soal tergolong kurang dan harus direvisi
$DP < 0,20$	Butir soal tergolong jelek dan harus digugurkan

Tabel 3. Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor soal	Koefisien daya pembeda	Kriteria
1	0,494	Baik
2	0,549	Baik
3	0,494	Baik
4	0,390	Baik
5	0,494	Baik
6	0,560	Baik
7	0,560	Baik
8	0,408	Baik
9	0,375	Baik
10	0,447	Baik
11	0,445	Baik
12	0,494	Baik
13	0,421	Baik
14	0,549	Baik
15	0,733	Baik

(Sumber : Peneliti, SPSS, 2025)

Menurut Candiasa (Payadna & Jayatika, 2018. P. 29) tingkat kesukaran dinyatakan dengan indeks kesukaran butir tes yang didefinisikan sebagai proporsi peserta tes menjawab butir soal dengan benar. Untuk menghitung indeks kesukaran instrument dapat menggunakan rumus yaitu :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I : indeks kesukaran

B : banyak siswa yang menjawab butir tersebut dengan benar

N : jumlah siswa yang mengikuti tes

Tabel 4. Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria tingkat kesukaran	Kategori
$TK < 0,3$	Sukar
$0,3 \leq TK \leq 0,7$	Sedang
$TK > 0,7$	Mudah

(Payadna & Jayatika, 2018, p. 29)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

No. Soal	Rata-rata	Skor Soal	Kriteria
1	0,53	5	Sedang
2	0,22	5	Sukar
3	0,56	5	Sedang
4	0,31	5	Sedang
5	0,47	5	Sedang
6	0,44	5	Sedang
7	0,44	5	Sedang
8	0,31	5	Sedang
9	0,17	5	Sukar
10	0,25	5	Sukar
11	0,18	5	Sukar
12	0,23	5	Sukar
13	0,45	5	Sedang
14	0,32	5	Sedang
15	0,44	5	Sedang

(Sumber : Peneliti, SPSS, 2025)

Uji normalitas digunakan untuk mengukur perbandingan data empiris dan data yang berdistribusi normal secara teoritis. Data berdistribusi normal teoritis dan data empiris memiliki mean dan standar deviasi yang sama. Data yang terdistribusi normal merupakan salah satu syarat data berparameter, sehingga data tersebut memiliki karakter empiris yang mewakili keseluruhan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi distribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov kriteria yang digunakan dalam menginterpretasikan data yaitu jika nilai tidak signifikan $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data tersebut berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidaknya yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal (H_0) dan data residual berdistribusi normal (H_a).

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 44 Palembang. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian

eksperimen yang mana pada penelitian ini melibatkan kelas yang akan diajar menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot pada kelas IV dengan jumlah siswa 21.

Pada saat penelitian langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu melalui kegiatan berdiskusi dengan materi penyebaran biji. Langkah kedua yaitu peneliti mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi. Langkah ketiga yaitu peneliti akan menjelaskan materi pelajaran mengenai materi penyebaran biji dan akan bertanya beberapa pertanyaan untuk di diskusikan dan akan dijawab oleh peserta didik secara bergantian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil dari instrument yang diberikan yaitu pretest dan posttest dikelas eksperimen. Dengan nilai rata-rata yaitu, pretest 41,9 dan posttest 87,1. Dari hasil pemberian tes awal sebelum digunakan model pembelajaran pikem gembrot terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPAS seluruh siswa belum mencapai nilai yang maksimal.

Dari hasil uji normalitas data yang diperoleh dapat dinyatakan

bahwa data tersebut berdistribusi normal dan uji homogenitas data menunjukkan bahwa varians pada penelitian ini bersifat homogeny, maka untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan hasil pengujian uji paired sample T-Test. Dari hasil perhitungan uji paired sampel T-Test nilai signifikan (2-tailed) sebesar $(0,000) \leq (0,025)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar IPAS siswa”. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Paikem Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SD Negeri 44 Palembang.

Hasil ini diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Paikem Gembrot yang membuat siswa memahami materi pelajaran dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPAS dengan materi penyebaran biji. Karena tujuan utama dalam model pembelajaran Paikem Gembrot adalah menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif,

gembira dan berbobot sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, minat belajar dan motivasi peserta didik. Pada saat menerapkan model pembelajaran Paikem Gembrot dihadapkan dengan permasalahan yang umum terjadi di dalam kehidupan yang harus dipecahkan dengan cara berdiskusi kelompok yang terdiri dari lima sampai enam anggota. Kemudian untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi setiap kelompok merangkum hasil diskusi tersebut dan dipresentasikan di depan kelas.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil, bahwa hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran Paikem Gembrot, hal ini sejalan dengan penelitian (Nurmalina, Aprinawati & Nurhaswinda, 2024) yang menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran, serta peningkatan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran memberikan

dampak positif bagi siswa. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS.

Selain itu terdapat juga hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian dari Arima Ismy (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran turut berperan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan memperoleh rerata hasil belajar 77,73. Berdasarkan pendapat di atas, maka terlihat jelas bahwa setelah digunakan model pembelajaran paikem dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, artinya dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot dapat memberikan peran bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Dalam pemakaian yang umum, model diartikan sebagai cara melakukan

sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Hamruni (2020) mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran. Menurut Trianto, Windarsih & Anisa (2021) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang

dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2017) yang mengatakan model adalah strategi pengajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagai model pembelajaran, Paikem Gembrot memiliki beberapa kelebihan seperti menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran, membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa Jenika Futri (2024).

Hambatan yang ditemukan ketika dilakukan penelitian ini yaitu hambatan kecil seperti terdapat beberapa siswa yang suka bercanda dan kurang fokus pada pembelajaran di kelas, siswa kurang memperhatikan saat menjelaskan, ada beberapa siswa yang masih bermain-main saat proses pembelajaran. Tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi oleh peneliti

dengan cara memberi perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil rata-rata belajar kelas kontrol 43,9 sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 87,1. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol.
2. Uji validitas menunjukkan hasil N Gain yaitu 0.77 yang termasuk dalam kategori sedang yang dapat dikategorikan baik. Dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan hasil uji validitas dinyatakan valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,368).
3. Berdasarkan uji reliabilitas seluruh variabel dinyatakan reliabel karne didapatkan hasil $0,618 > 0.60$.
4. Dari data uji normalitas didapatkan hasil $0,109 > 0.05$ yang berarti instrumen yang digunakan peneliti dapat dinyatakan berdistribusi normal.
5. Berdasarkan uji homogenitas didapatkan hasil 0,309 ynag

berarti nilainya lebih signifikan dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan homogen.

Dari hasil perhitungan uji paired sampel T-Test nilai signifikan (2-tailed) sebesar $(0,000) \leq (0,025)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa, “Terdapat pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar IPAS siswa”

DAFTAR PUSTAKA

- Adizel, A., dkk. (2020). Pengaruh model pembelajaran Paikem Gembrot terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 55–63.
- Aka, K. A. (2016). Pembelajaran di sekolah dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arima, I. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 65–73.
- Aziz, A., Idris, M., & Irawan, D. (2024). Konsep pendidikan dan pengembangannya dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Candiasa, I. M. (2017). Pengujian instrumen penelitian disertai aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. Singaraja: Undiksha Press.
- Crishnaji, I., dkk. (2022). Pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44–52.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2017). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fifi, A. (2015). Hakikat dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Yogyakarta: Ombak.
- Hamruni. (2020). Strategi dan model-model pembelajaran aktif. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Idris, M., Suroyo., Saabighoot, Y. A., & Houtman. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD. *Jurnal Pembangunan Masyarakat* (p)ISSN: 1858-2826; (e)ISSN: 2747-0954 Vol. 8 No. 1, Juni 2023, p. 35 – 44.
- Idris, M., Astriani., & Suryani, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar (IPS) Siswa Kelas V di SD Negeri 05 Sungai Rotan. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Volume 3 No 2 Tahun 2023. *Research & Learning in Education* <https://irje.org/index.php/irje>
- Irawan, D. B., Sirajuddin, M., & Murniviyanti, L. (2025). Pengembangan Media Digital Storytelling Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sdn 158 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 03, September 2025

- Irawan, D. B., Purwaningtias, R., & Lubis, P. H. M. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi IPA Kelas V SDN 11 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 10 Nomor 03, September 2025
- Jenika, F. (2024). Penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 44–52.
- Marjuki. (2020). Model pembelajaran Paikem Gembrot. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtazar. (2020). Prosedur penelitian pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Naibaho, L. (2019). Pengujian normalitas data penelitian dengan uji Liliefors. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 440–450.
- Nurmalina, N., Aprinawati, A., & Nurhaswinda, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 23–32.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukajad, S. (2018). Evaluasi dan hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rustaman, N. Y. (2015). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. Bandung: UPI Press.
- Sudijono, A. (2019). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti. (2023). Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sulistiyani, D. (2019). Konsep dasar IPA. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto, Windarsih, C. A., & Anisa, A. (2021). Model-model pembelajaran inovatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto, Windarsih, C. A., & Anisa, A. (2021). Model-model pembelajaran inovatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2019). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Utami, N., dkk. (2015). Pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 70–79.
- Widoyoko, E. P. (2020). Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuryanti. (2020). Pendidikan dasar dan pengembangannya. Padang: UNP Press.